



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

# Pembangunan Masjid Agung Singkawang Ditargetkan Selesai Tahun 2023

**SINGKAWANG (IM)** - Proses pembangunan Masjid Agung Nurul Islam Kota Singkawang ditargetkan selesai tahun 2023 ini.

Hal tersebut disampaikan Pj. Wali Kota Singkawang Drs. H. Sumastro, MSi, Jumat (6/1) lalu di sela kunjungan ketua Tim DED (Detail Engineering Design) Yori Antar ke Masjid Agung Nurul Islam Singkawang.

"Kita akan terus bekerja semaksimal mungkin. Kita targetkan pekerjaan proyek ini dapat diselesaikan di tahun 2023. Dan seluruh kegiatan peribadatan di Masjid Agung dapat kembali seperti semula," kata Pj. Wali Kota Sing-

kawang H. Sumastro. Dia juga menjelaskan terkait progress pembangunan Masjid Agung Nurul Islam yang saat ini telah mencapai di atas 55 persen.

Hal tersebut berdasarkan penjelasan dari ketua DED Yori Antar setelah melakukan pertemuan di Masjid Agung Nurul Islam untuk membahas perkembangan pembangunan Masjid Agung Nurul Islam Kota Singkawang.

"Saat ini progress pembangunan Masjid Agung Nurul Islam sudah mencapai di atas 55 persen," jelasnya.

Sumastro juga menambahkan dari hasil pertemuan tersebut diperoleh sebuah



Pj. Wali Kota Singkawang H. Sumastro berfoto bersama mantan Wali Kota Singkawang Tjhai Chui Mie, ketua Tim DED Yori Antar dan tokoh lainnya.

kesepakatan, dimana Wali Kota Singkawang periode 2017 - 2022 Tjhai Chui Mie akan terjun secara total dalam melanjutkan pembangunan Masjid Agung Nurul Islam Kota Singkawang sebagai Ketua

Pelaksana Proyek Pembangunan Masjid Nurul Islam.

"Dari hasil konsultasi tadi, kami telah bersepakat untuk memilih mantan Wali Kota Singkawang periode 2017 - 2022 Tjhai Chui Mie

sebagai ketua pelaksana pembangunan Masjid Agung Nurul Islam Kota Singkawang," tambahnya.

Mengingat kesibukannya sebagai Pj. Wali Kota Singkawang Sumastro menilai sulit ba-

ginya untuk fokus mengawal pembangunan Masjid Agung Nurul Islam.

Dia telah melakukan revisi di tubuh kepanitiaan pembangunan ini dengan menempatkan dirinya sebagai Ketua Umum.

Dan dalam proses pelaksanaannya akan dikawal dan dipantau langsung oleh Ketua Pelaksana bersama tim DED (Detail Engineering Design).

"Kami telah melakukan revisi di tubuh kepanitiaan pembangunan Masjid Agung Nurul Islam Kota Singkawang. Saya akan bertindak sebagai ketua umum, namun dalam pelaksanaannya saya tidak bisa

fokus untuk memantau dan mengawal pembangunannya dikarenakan kesibukan saya sebagai Pj. Wali Kota Singkawang. Ketua Pelaksana bersama tim DED yang diketuai bapak Yori Antar inilah yang akan secara total mengawasi dan mengawal pembangunan ini," ujarnya.

Sumastro mengangap pertemuan bersama Ketua Tim DED Yori Antar merupakan sebuah momen penting demi mempercepat pembangunan Masjid Agung Nurul Islam Kota Singkawang.

Agar kegiatan peribadatan dan dakwah Islam dapat kembali normal seperti sebelumnya. • idn/din

## Bakal Digelar, Festival Cap Go Meh Singkawang Dimeriahkan dengan Penampilan Ratusan Tatumg

**SINGKAWANG (IM)** - Ratusan Tatumg siap memeriahkan Hari Raya Imlek dan Festival Cap Go Meh di Singkawang yang akan digelar pada akhir Januari dan awal Februari 2023 mendatang.

"680 tatumg sudah resmi mendaftar ke Panitia Imlek dan Cap Go Meh yang dilaksanakan pada Desember 2022 kemarin," kata Wakil Ketua Panitia Imlek dan Cap Go Meh Tjhai Chui

Mie Rabu (4/1) lalu. Dia mengatakan, pihaknya masih menunggu kelengkapan persyaratan dari para peserta Tatumg yang sudah mendaftar tersebut.

Sementara para Tatumg yang berada di luar daerah dan tidak dapat mendaftar pada Desember 2022 lalu, Tjhai Chui Mie menerangkan pihaknya akan kembali membuka pendaftaran di Januari ini.

"Jadi hingga 26 sampai

28 Januari kita menerima perlengkapan persyaratan para Tatumg yang sudah mendaftarkan diri. Kita juga masih menerima pendaftaran peserta Tatumg selama tiga hari itu," katanya lagi.

Selain itu, panitia Panitia Imlek dan Cap Go Meh juga sudah mulai menghiasi Kota Singkawang menyambut perayaan Imlek dan Cap Go Meh ini.

Tjhai Chui Mie mengungkapkan pihaknya

sudah berkoordinasi dengan panitia Singkawang Christmast Day untuk proses penghiasan tersebut.

Hal ini memang harus pihaknya lakukan karena perayaan Imlek kali ini, cukup dekat dengan perayaan Natal.

Schingga berbagai hiasan Natal yang sudah dipasang oleh panitia Singkawang Christmast Day akan digantikan dengan hiasan khas Imlek. • idn/din



Penampilan para Tatumg dalam perayaan Cap Go Meh yang pernah diadakan di Kota Singkawang.

## Taoyuantang Qinyi Zonghui Sumut Adakan Perayaan Tradisi Tionghoa, Festival Laba



Anggota Taoyuantang Qinyi Zonghui Sumut menikmati bubur Laba bersama.



Anggota Taoyuantang Qinyi Zonghui Sumut bersama dengan Henry Huang (kanan) membagikan bubur Laba ke warga Tionghoa kurang mampu.



Ketua Taoyuantang Qinyi Zonghui Sumut Zhang Chao Sheng (berdiri) menikmati bubur Laba bersama para anggota.

**MEDAN (IM)** - Setiap tahun, pada hari kedelapan bulan dua belas Imlek lunar diselenggarakan perayaan tradisional Tionghoa Festival Laba.

Pada hari itu, orang zaman dulu melakukan sembahyang kepada para leluhur dan dewa. Mereka berdoa agar panen meraih hasil yang baik serta diberkati keberuntungan.

Pada perayaan tersebut di beberapa daerah memiliki kebiasaan makan bubur Laba.

Menurut catatan sejarah, ibu kota Dinasti Song Kai-feng pada waktu itu, memiliki kebiasaan membagikan bubur setelah melakukan ritual persembahan sesaji kepada



Para pengurus Taoyuantang Qinyi Zonghui Sumut berfoto bersama.



Anggota Taoyuantang Qinyi Zonghui Sumut berfoto bersama.

leluhur dan dewa. Pada masa Dinasti Tang kuno, pada bulan dua belas, kuil membagikan makanan yang biasa disebut dengan Bubur Buddha untuk orang miskin.

Kala itu, para bhikkhu

meminta sedekah dan setelah mengumpulkan berbagai jenis makanan.

Ginseng direbus bersama berbagai bahan makanan untuk membuat bubur dengan berbagai aneka rasa. Bubur itu disebut bubur Laba yang

tersebar luas hingga saat ini. Pada hari ini, masyarakat mengundang sanak saudara dan teman untuk menikmati bubur Laba sambil saling bersilaturahmi.

Para pejabat juga menarik rekan-rekan mereka

dan rakyat jelata dengan bubur Laba.

Festival Laba memiliki makna khusus bagi agama Buddha. Pencetus Agama Buddha, Buddha Sakyamuni menjadi tercerahan setelah makan bubur ini.

Festival Laba diadakan pada bulan delapan di masa Dinasti Han.

Pada saat itu, orang memasak bubur dari beras, ubi jalar, kacang kedelai, kacang hijau, kurma merah, buah persik, biji teratai, ginseng

dan lainnya.

Taoyuantang Qinyi Zonghui Sumut merayakan festival tradisional Tionghoa Festival Laba pada hari kedelapan bulan kedua belas lunar pukul 12 siang di Restoran Hoki Seafood No. 27 Jalan Madong Lubis, Medan.

Anggota Taoyuantang Qinyi Zonghui Sumut berkumpul untuk merayakan festival tersebut bersama.

Ketua Zhang Chaosheng dan pemilik Restoran Hoki Seafood Henry Huang menghibur semua orang dengan bubur Laba yang lezat.

Mereka juga membagikan bubur Laba secara gratis kepada warga Tionghoa kurang mampu di sekitarnya. • idn/din

## Dua Karya Seni Mahasiswi ITS Raih Penghargaan International Ocean Arts Festival 2022 di Korsel

**SURABAYA (IM)** - Meski menempuh kuliah di kampus berbasis sains dan teknologi, dua mahasiswi ITS (Institut Teknologi Sepuluh Nopember) berhasil memboyong penghargaan pada ajang International Ocean Arts Festival (IOAF) 2022. Serta memamerkan karyanya di pameran berskala internasional di Jeju, Korea Selatan.

Mereka adalah Aqila Ramadhani dan Dima Noor Virgiani, mahasiswi dari DKV (Departemen Desain Komunikasi Visual). Yang berhasil memboyong penghargaan pada kategori International College Students Starfish Award. Aqila Ramadhani dengan perolehan Silver Award. Se-

mentara Dima Noor Virgiani dengan perolehan Bronze Award.

Karya Dima yang bertajuk 'To Be Honest, To Be Yourself', menarik perhatian juri, karena menggunakan vektor pada karya yang dibuatnya. "Karena saat ini vektor sudah mulai ditinggalkan oleh para penggiat desain," ungkapnya, Jumat (6/1).

Pada karya digitalnya tersebut, mahasiswi angkatan 2020 ini menjabarkan keinginannya mengajak orang-orang untuk menjadi dirinya sendiri. "Saya ingin agar orang-orang menerima dirinya sendiri, terlepas dari apapun yang mereka miliki dengan jujur. Disertai dengan kesadaran mengenai alam dan ling-

kungan sekitar," terangnya.

"Karena apapun yang dilakukan manusia, pasti akan berdampak pada lingkungan sekitar. Untuk itu, saya harap karya ini bisa membujuk orang-orang untuk lebih menghargai lingkungan," imbuhnya.

Sementara itu, Aqila membuat karya bertajuk 'Not Born to Perform' secara manual. Karyanya menggambarkan ironi atas eksploitasi paus orca yang sering dipekerjakan di taman hiburan.

Dia mengatakan, paus orca ditangkap, dibunuh, dan dipisahkan dari habitatnya untuk dijadikan "boneka pertunjukan" oleh manusia. "Paus orca dilahirkan bukan

untuk menjadi hiburan manusia. Tetapi untuk menikmati kehidupan di alam bebas. Ironisnya, penangkapan ini biasanya menargetkan paus orca yang masih muda," jelasnya.

Untuk menggambarkan kekhawatirannya terhadap tindak eksploitasi tersebut, Aqila menggambarkan sebuah paus yang terilit benang dari tangan manusia. Benang tersebut digambarkan seolah mengikat dan menjebak sang paus akibat keserakahan dari manusia.

"Meskipun teknik yang saya gunakan sederhana. Saya percaya, pesan inilah yang berhasil mengantar saya meraih penghargaan," pungkasnya. • anto tze



Aqila Ramadhani (kiri) dan Dima Noor Virgiani menunjukkan karya yang dipamerkan di Jeju, Korea Selatan.

# Kadis Sumber Daya Air dan Bina Marga Bandung Tinjau Museum Sejarah Etnis Tionghoa Bandung



Kepala DSDABM Ir. Didi Ruswandi menuliskan pesan di buku tamu.



Kepala DSDABM Ir. Didi Ruswandi dan rombongan berfoto bersama Herman Widjaja, Zhong Xiu Lian, Rao Shu Sheng, Yu Yi Qi, Wu Wen Fan, Lin De Huan dan Deng Jun De.



Herman Widjaja mendampingi rombongan DSDABM dan menjelaskan tentang museum.

**BANDUNG (IM)** - Ketua YDSP (Yayasan Dana Sosial Priangan) Herman Widjaja bersama pengurus lainnya yaitu Rao Shu Sheng, Yu Yi Qi, Wu Wen Fan, Lin De Huan dan Yeanne, Kamis (29/12) lalu menyambut hangat kunjungan Kepala DSDABM (Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga) Bandung Ir. Didi Ruswandi MT dan rombongan di Museum Sejarah Etnis

Tionghoa Bandung lantai dua kantor sekretariat YDSP Bandung.

Pada kesempatan tersebut, Kepala DSDABM Ir. Didi Ruswandi MT dan rombongan berkeliling meninjau seluruh ruangan museum dan mengajukan sejumlah pertanyaan dan Herman Widjaja menjawabnya dengan rinci.

Berkat penjelasan tersebut mereka dapat memahami

peran dan sejarah perjuangan warga Tionghoa dalam perkembangan bangsa Indonesia sebelum kemerdekaan.

Selain itu juga berbagai kontribusi yang dilakukan warga Tionghoa di bidang politik, ekonomi dan berbagai bidang lainnya. Serta jejak sejarah mereka di bidang sosial, budaya, olahraga dan bidang lainnya.

Hal ini yang tidak banyak

diketahui oleh masyarakat luas. Kepala DSDABM Ir. Didi Ruswandi MT di buku tamu menuliskan bahwa "berbagai sejarah yang baik ini harus diketahui publik".

Dia berpandangan bahwa sebuah Museum Sejarah Etnis Tionghoa semacam ini harus diketahui lebih banyak oleh warga Bandung. Sehingga mereka ingin mengunjunginya.

Setelah berkunjung, akan

dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap warga Tionghoa Indonesia sekaligus membangun kerukunan antar etnis.

Dia juga memposting di Instagram: "Luar biasa! Ada begitu banyak peristiwa sejarah penting yang tidak diketahui terkait dengan etnis Tionghoa Indonesia. Karena tidak ada yang memberitakannya atau mencatatnya. Juga karena tidak

ada buku sejarah terkait di pasaran. Sekarang saya mengerti alasan mengapa Almarhum Presiden Abdurrahman Wahid mengizinkan budaya Tionghoa dimuat di Koran. Tapi tidak ada alasan untuk berkomentar. Saya meyakini karena beliau tahu sejarah dan ingin menuntaskan integrasi nasional berbagai etnis dalam kepekaan opini public."

Dia menambahkan, "Saya

hanya ingin membawa anak muda untuk berkunjung kesini. Sehingga anda dapat memahami peran aktif saudara-saudara kita warga Tionghoa dalam pertumbuhan dan perkembangan negara ini. Tanpa mewariskan sentimen rasis ke generasi selanjutnya."

Dan semoga ucapan positif ini dapat membuat masyarakat kita lebih harmonis dan indah. • idn/din



Herman Widjaja mendampingi rombongan DSDABM dan menjelaskan tentang museum.



## Kirab Perayaan Bwee Gee di Hok Hien Bio Kudus Berlangsung Meriah

IDN/ANTARA

IDN/ANTARA



Bupati Kudus Hartopo (kanan) menggotong kongco saat mengikuti prosesi Kirab Ritual Bwee Gee di Kudus.



Peserta mengikuti prosesi Kirab Ritual Bwee Gee di Kudus, Jawa Tengah.

**KUDUS (IM)** -Umat Tri Dharma (Buddhis ,Tao dan Khonghucu) dari berbagai kota di Indonesia tumpah ruah di Kelenteng Hok Hien Bio, Jalan Jend Ahmad Yani Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, pada Sabtu (7/1) dan Minggu (8/1).

Mereka dengan antusias menyaksikan prosesi Kirab Perayaan Bwee Gee di Hok Hien Bio Kudus yang berlangsung meriah.

Ketua Yayasan Tri Dharma Amurva Bhumi Kudus Lina Candra mengatakan, perayaan yang sudah beberapa tahun tidak digelar tersebut pada Sabtu (7/1) diadakan dengan meriah, diawali dengan penerimaan Kimsin - kimsin (arca suci) dari perwakilan kelenteng/vihara/cetya luar kota, luar Provinsi dan bahkan dari luar Jawa seperti Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi.

"Meskipun diguyur hujan, namun acara yang dipusatkan di Kelenteng Hok Hien Bio Kudus tersebut tetap terasa sangat meriah," ujar Lina Chandra .

Ada sekitar 47 Kimsin (arca suci) dari kelenteng/vihara/ Cetya yang hadir ikut



Pengurus Yayasan Tri Dharma Amurva Bhumi beserta panitia Perayaan Bwee Gee Hok Hien Bio Kudus berfoto bersama rombongan dari Jakarta, Sabtu (7/1).

Jutbio (diarak pakai joli/Kio) maupun ikut Jehwie di Hok Hien Bio Kudus sini.

Ada pun peserta Jutbio (diarak keluar kelenteng) ada 29 dan peserta Jehwie (didudukkan dalam satu altar) ada sekitar

18 kelenteng. "Kebanyakan mereka tamu atau umat perwakilan kelenteng/vihara/cetya yang

datang dari berbagai kota dan daerah seperti Surabaya, Gresik, Banyuwangi, Jombang, Solo, Semarang, Ungaran, Demak, Tegal, Slawi, Jakarta, Tangerang, Bogor dan kota lainnya," imbuhnya.

Acara penerimaan Kimsin berlangsung hingga sore. Pada Minggu (8/1) mulai pukul 10.00 WIB digelar Kirab Gotong Kio yang dibuka oleh Bupati Kudus Hartopo.

Rute Kirab melewati Jalan Jend A.Yani – Jalan Dr.Lukmono Hadi – Jalan Mangga – Jalan Sunan Kudus – Jalan Jend. Sudirman (Simpang 7) - dan kembali di Jalan Jend. A Yani.

"Hari ini merupakan peringatan Hari Berterima-kasih Kepada Yang Suci Hok Tek Tjing Sien atau Dewa Bumi. Harapan kami secara umum agar bumi di Kudus khususnya dan Negara Indonesia umumnya dijauhkan dari segala marabahaya dan bencana alam seperti banjir dan tanah longsor, juga seluruh umat mendapatkan keberkahan dari Thian Yang Maha Esa serta para Sien Bing (Para Dewa)," pungkask Lina Chandra. • tri



Suasana prosesi kirab gotong Joli di Kudus.



Salah satu peserta Kirab perayaan Bwee Gee di Hok Hien Bio Kudus berfoto bersama.



Seorang warga berfoto selfie dengan peserta Kirab perayaan Bwee Gee di Hok Hien Bio Kudus.